

# Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Sekitar KHDTK ULM

Arfa Agustina Rezekiah\*<sup>1,2</sup>, Adi Rahmadi<sup>1</sup>, Abdi Fithria<sup>1</sup>, Hafizianor<sup>1,2</sup>, Mufidah Asyari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Pusat Studi Pedesaan dan Wilayah Binaan, LPPM Universitas Lambung Mangkurat

\*Penulis korespondensi: aarezekiah@ulm.ac.id

Received: 10 Maret 2022 / Accepted: 20 Juni 2022

## Abstract

*East Mandiangin Village has an area of approximately 85,000 ha, 7 km from Karang Intan District. East Mandiangin Village is bordered by Padang Panjang Village in the south. It is bordered by Awang Bangkal Barat Village in the East, Kiram Village in the South and West Mandiangin Village in the West. Mandiangin Timur Village is one of the villages located around KHDTK ULM. So far, the villagers are less than optimal in utilizing their yards, they plant their yards only with rambutan or mango trees and there is still a lot of vacant land that is not used optimally. The problems experienced by partners are a) low understanding and skills to innovate in the cultivation of medicinal plants, b) knowledge about medicinal plants and low cultivation methods, c) knowledge about the maintenance of medicinal plants is still lacking. The purpose of this PKM activity is to increase the knowledge of partner group members about the cultivation and maintenance of medicinal plants. The solutions in this program are a) counseling about medicinal plants in the yard, b) transfer of technology with demonstration plots, c) practice of garden planning using a block system. The method used in this PKM activity consists of counseling, training on cultivation and maintenance of TOGA, planting TOGA on demonstration plots. The results obtained are in the form of partner participation in TOGA intensification technology package activities that can be applied by the community (partners) for the use of grounds land.*

**Keywords:** Grounds, family medicinal plants, Health, KHDTK ULM

## Abstrak

*Desa Mandiangin Timur memiliki luas wilayah kurang lebih 85.000 ha, berjarak 7 Km dari Kecamatan Karang Intan. Desa Mandiangin Timur berbatasan dengan Desa Padang Panjang di Sebelah selatan. Berbatasan dengan Desa Awang Bangkal Barat di Sebelah Timur, Desa Kiram di sebelah Selatan dan Desa Mandiangin Barat di Sebelah Barat. Desa Mandiangin Timur merupakan salah satu desa yang berada di sekitar KHDTK ULM. Selama ini masyarakat desa kurang optimal dalam memanfaatkan lahan pekarangan, mereka menanam pekarangan hanya dengan pohon rambutan atau mangga dan masih banyak lahan kosong yang tidak digunakan secara optimal. Permasalahan yang dialami mitra adalah a) rendahnya pengetahuan dan keterampilan inovatif dalam budidaya tanaman obat, b) rendahnya pengetahuan tentang tanaman obat dan cara bertani, c) kurangnya pengetahuan tentang pelestarian tanaman obat. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok mitra tentang budidaya dan pemeliharaan tanaman berkehasiat obat. Solusi dalam program ini adalah a) penyuluhan tentang tanaman obat di pekarangan, b) transfer teknologi dengan demonstrasi plot, c) praktek penataan pekarangan dengan system blok. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini terdiri dari penyuluhan, pelatihan budidaya dan pemeliharaan TOGA, penanaman TOGA pada demplot. Hasil yang diperoleh berupa peran serta mitra dalam kegiatan paket teknologi intensifikasi TOGA yang dapat diterapkan masyarakat (mitra) untuk pemanfaatan lahan pekarangan..*

**Kata kunci:** Pekarangan, tanaman obat keluarga, Kesehatan, KHDTK ULM

## 1. PENDAHULUAN

Desa Mandiangin Timur memiliki luas wilayah kurang lebih 85.000 ha, berjarak 7 Km dari Kecamatan Karang Intan. Desa Mandiangin Timur berbatasan dengan Desa Padang Panjang di Sebelah selatan. Berbatasan dengan Desa Awang Bangkal Barat di Sebelah Timur, Desa Kiram di sebelah Selatan dan Desa Mandiangin Barat di Sebelah Barat.

Desa Mandiangin Timur merupakan klasifikasi desa swasembada. Terdapat 378 rumah tangga dengan jumlah penduduk 1522 jiwa. Di Desa Mandiangin Timur terdapat 2 buah sekolah dasar yang menampung peserta didik yang berasal dari desa Mandiangin Timur dan desa Mandiangin Barat. Selain itu desa Mandiangin Timur merupakan salah satu desa yang dekat dengan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Lambung Mangkurat.

Berdasarkan topografi lahan, desa Mandiangin Timur didominasi dengan lahan sawah tadah hujan dan sebagian lagi pemanfaatan lahan sebagai kebun. Lahan kebun yang biasa mereka tanami adalah jenis buah-buahan seperti rambutan, langsung/duku, jeruk siam, petai, jengkol, durian, nenas, nangka, cempedak, pisang, manggis dan papaya. Dari sekian buah yang mereka tanam, durian merupakan buah yang dominan sebagai penghasil dari desa disusul buah langsung atau duku.

Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah. Pekarangan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga dapat memberikan nilai keuntungan bagi pemiliknya atau masyarakat pada umumnya (Haerudin, 2010). Keluarga petani memanfaatkan lahan pekarangan pada dasarnya hanya semata ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sehari-hari khususnya lauk-pauk, dan tidak di komersialkan karena semua hasil dari pekarangan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Lais, Pangemanan dan Jacom, 2017). Lahan pekarangan yang ada di desa Mandiangin Timur belum secara maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat desa, ada penanaman di pekarangan yang dilakukan oleh masyarakat berupa tanaman pohon buah seperti rambutan dan mangga. Sedangkan pemanfaatan pekarangan atau lingkungan rumah sebagai tempat pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dengan menanam sayuran dan tanaman obat belum efektif secara optimal karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi bercocok tanam.

Kondisi umum penduduk desa Mandiangin Timur adalah sebagai petani. Kegiatan sehari-hari mereka termasuk pergi ke ladang atau berkebun. Dan saat musim buah durian, terkadang ada penjual buah durian..

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah kegiatan membuat taman dengan tanaman obat. TOGA yang diminati antara lain rempah-rempah, sayur-sayuran dan pohon buah-buahan. Upaya pemberian nasehat, pelatihan, dan pendampingan TOGA untuk meningkatkan skala kepada masyarakat desa Mandiangin Timur di lingkungan ULM KHDTK diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok mitra tentang penanaman dan perawatan tupai tanaman obat. Replikasi TOGA oleh masyarakat khususnya kelompok tani sukses di desa Mandiangin Timur diharapkan dapat menjadi sumber gizi dan obat bagi keluarga serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada Tabel 1 di bawa ini beberapa prioritas permasalahan yang akan diselesaikan dan solusi yang akan diambil pada kegiatan PKM tersebut adalah

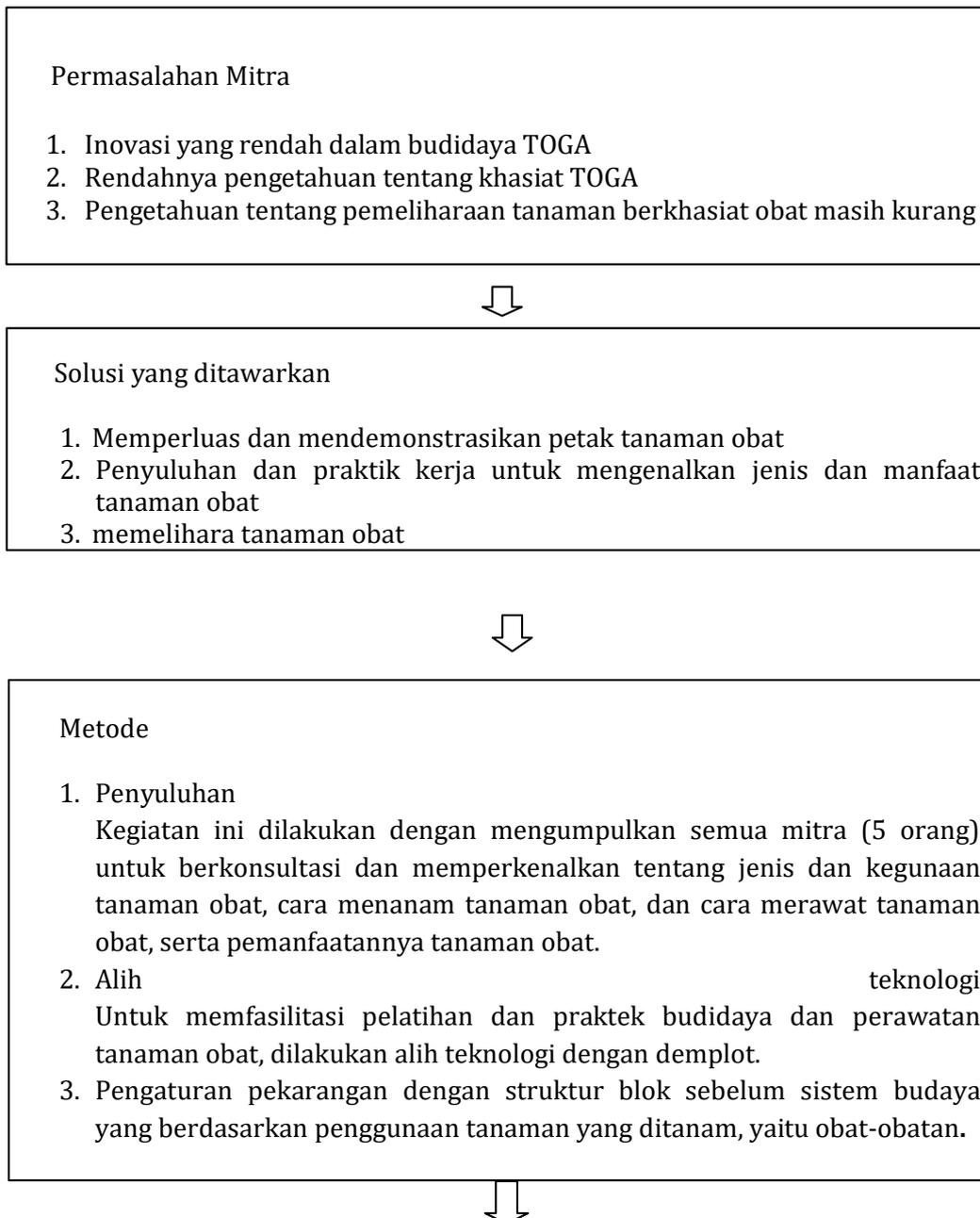
Tabel 1. Prioritas Permasalahan dan Alternatif Solusi

No	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Pengetahuan dan keterampilan berinovasi tanaman obat dalam budidaya masih rendah	Penyuluhan dan demonstrasi Budidaya plot tanaman berkhasiat obat
2	Pengetahuan tentang tanaman obat dan cara budidaya masih lemah	Penyuluhan dan praktek identifikasi jenis dan kegunaan tanaman obat
3	Pengetahuan tentang perawatan tanaman obat masih kurang	Penyuluhan, praktek dan pendampingan pemeliharaan tanaman berkhasiat obat

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan solusi yang diusulkan, masyarakat diberikan penyuluhan, peralatan pendukung, pelatihan pemasaran dalam rangka budidaya tanaman obat secara intensif. Hasil yang diharapkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman obat, sehingga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan baik keluarga maupun masyarakat.

**2. METODE**

PKM pemanfaatan pekarangan dengan TOGA melibatkan anggota kelompok tani Sejahtera sebanyak 5 orang. Metode dan tahapan dalam penerapan intensifikasi lahan pekarangan berbasis TOGA kepada mitra adalah dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Kondisi Akhir

1. Tingkat pemahaman meningkat 75%
2. Ada produk TOGA

Gambar 1. Alur pikir kegiatan PKM

Peran serta masyarakat dalam kegiatan PKM adalah berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan budidaya TOGA, mengikuti pelatihan secara penuh dan pendampingan serta menyediakan lahan untuk dilakukan proses kegiatan penanaman tanaman obat keluarga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Tahap 1 Persiapan Bibit

TOGA adalah tanaman hasil budi daya rumah tangga yang dimanfaatkan sebagai obat, dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya pencegahan, maupun pengeobatan. Umumnya TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kesehatan yang dapat dikonsumsi baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Jenis TOGA yang dimanfaatkan pada kelompok mitra adalah kunyit, jahe, kencur, bawang Dayak, serai dan lengkuas. Semua bibit didatangkan dari persemaian. Pada Gambar 2 di bawah ini adalah proses penurunan bibit TOGA ke mitra di Desa Mandiangin Timur.



Gambar 2. Penurunan bibit tanaman obat ke Mitra

#### B. Tahap 2 Penyuluhan

Menurut Kementerian Kesehatan RI. 2011 secara garis besar, TOGA memberikan manfaat kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya yang nyata, yaitu:

##### 1. Aspek Kesehatan

TOGA sebagai tanaman pekarangan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional yang berguna untuk pencegahan, dan penanggulangan penyakit. Selain sebagai obat, TOGA juga merupakan sumber makanan yang berfungsi sebagai sumber gizi.

2. Aspek Lingkungan

Budidaya TOGA ini dapat berperan dalam kegiatan penghijauan dan estetika sehingga memberikan keindahan pada lingkungan serta sebagai plasma nutfah agar jenis-jenis tanaman berkhasiat obat tidak punah

3. Aspek Ekonomi

Budidaya TOGA meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang menggunakan tanaman tersebut sebagai obat untuk di jual dalam bentuk minuman kesehatan atau bibitnya. Diversifikasi minuman kesehatan yang berasal dari TOGA merupakan salah satu usaha masyarakat meningkatkan nilai tambah dari tanaman tersebut.

4. Aspek Sosial Budaya

Budidaya TOGA merupakan upaya melestarikan budaya leluhur dengan cara memelihara budaya masyarakat lokal.

Pada Gambar 3 di bawah ini merupakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan Tim bersama mitra



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan PKM

C. Tahap 3 Pembuatan Demplot

Kegiatan demplot ini dilakukan secara bersama-sama oleh kelompok tani yang dipimpin oleh Pak Jumadi (Gambar 4). Demplot dibuat di halaman belakang rumah. TOGA ditanam dalam barisan menurut spesies. Penggunaan pupuk kandang dilakukan pada demplot tersebut. Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tani juga aktif berperan serta dalam penanaman TOGA pada demplot yang sudah disediakan.



Gambar 4. Demplot Tanaman Obat Di Pekarangan Mitra

D. Tahap ke 4 Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dan pendampingan selama proses PKM intensifikasi pekarangan dengan TOGA, telah dilaksanakan tim pengusul. Proses pembuatan demplot tidak ada kendala yang ditemui selama kegiatan. Hal ini disebabkan karena mereka merupakan petani yang sudah biasa mengolah lahan. Sedangkan untuk kegiatan

penanaman pada demplot yang sudah disediakan juga tidak mengalami kendala. Semua TOGA yang disediakan oleh tim di tanam di demplot yang sudah disediakan, Ada juga dari anggota kelompok tani yang membawa pulang bibit TOGA dan di tanam di pekarangan rumahnya masing-masing.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada mitra, semua anggota kelompok tani sangat setuju dilaksanakannya transfer teknologi pemanfaatan pekarangan dengan TOGA apalagi kegiatan ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid 19 sehingga mitra sangat terbantuan untuk pemenuhan obat tradisional untuk meningkatkan ketahanan tubuh terhadap serangan virus dan penyakit. Sedangkan untuk pendapat jenis TOGA yang disediakan oleh tim, semua anggota kelompok tani sangat setuju hal ini betadarkan alasan bahwa jenis TOGA yang dibagi merupakan herbal yang bisa membantu meningkatkan imun. Untuk tingkat pemahaman mengenai manfaat jenis jenis tanaman obat untuk kesehatan mengalami peningkatan sebesar 75%.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah peningkatan **pengetahuan dan pemahaman mengenai TOGA sebesar 75%**

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih Dekan Fakultas Kehutanan atas bantuan dana yang diberikan berdasarkan SPK Nomor 75/UN8.1.24/TU/2020 sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Haerudin. 2010. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Educatio* 5(1): 11-25
- Lais Husni, Pangemanan, P. A. Jacom Sherly G. 2017. Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani di Desa Pare- Lele Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangehe. *Agri.Sosio Ekonomi Unsrat* Vol 13 N0 3A.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. 100 Top Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.